

## 5.1 Kesimpulan

Melalui penerapan strategi keberlanjutan yang menggabungkan filosofi lokal, tradisi, budaya, dan manajemen berbasis komunitas, Desa Penglipuran telah sukses mendapatkan penetapan sebagai Desa Wisata Mandiri. Keberlanjutan lingkungan desa, kebersihan, dan tata ruang semuanya didasarkan pada konsep Tri Hita Karana, yang menunjukkan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Elemen yang memungkinkan Desa Penglipuran dapat menjadi Desa Wisata Mandiri ialah gagasan Pariwisata Berbasis Komunitas dan Kolaborasi Pentahelix, yang menyertakan komunitas, stakeholder, akademis, media, dan pelaku bisnis dalam membangun desa wisata.

Keterlibatan generasi muda dalam menjunjung tinggi tradisi dan inovasi, manajemen berbasis musyawarah, promosi cerita melalui Pariwisata Storynomics, dan upaya melestarikan adat istiadat semuanya berkontribusi pada keberhasilannya. Selain menjadi tujuan wisata terbaik dan salah satu yang terbersih di dunia, Desa Penglipuran menjadi model pertumbuhan destinasi wisata Indonesia lainnya. Dalam rangka menciptakan nilai tambah berupa pendapatan secara berkelanjutan, tujuan utama Desa Penglipuran adalah menjaga lingkungan dan budaya terlebih dahulu. Strategi ini menunjukkan bahwa mempertahankan identitas lokal dan mendorong kerja sama di antara para pemangku kepentingan, daripada hanya berfokus pada keuntungan finansial, adalah kunci pengembangan desa wisata.

## 5.2 Saran

Penerapan pariwisata berkelanjutan yang menggabungkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan membuat Desa Penglipuran di Bali menjadi role model terhadap desa wisata lainnya. Untuk memastikan bahwa Desa Penglipuran dapat menjadi role model bagi desa wisata lainnya dalam menggapai keberlanjutan dan kesejahteraan warga desa, penulis menyarankan agar budaya dan keberlanjutan desa dilestarikan dengan mempertahankan pariwisata berbasis masyarakat (juga dikenal dengan Community Based Tourism atau CBT), menerapkan konsep pentahelix, dan mengembangkan Wisata Storynomic.

### **5.3 Limitasi**

Pengelola adalah satu-satunya sumber sudut pandang penulis; Pendapat *stakeholder* eksternal tidak disertakan. Selain itu, informasi yang digunakan tidak berasal dari penulis melainkan dari sumber luar seperti media sosial dan Instagram.

### **5.4 Rekomendasi**

Melibatkan berbagai *stakeholder* eksternal, termasuk pengunjung, pemerintah daerah, pelaku usaha lokal, dan akademisi, adalah apa yang penulis sarankan untuk penelitian selanjutnya. Temuan penelitian ini akan menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kota wisata dapat menjadi contoh bagi komunitas wisata lainnya dengan memasukkan sudut pandang yang lebih beraneka ragam.

